

**EDUKASI PENCEGAHAN, PENANGANAN COVID-19, DAN PEMAHAMAN
PEMANFAATAN VAKSINASI BAGI WARGA DESA LINGGA SIRNA
KECAMATAN SARIWANGI KABUPATEN TASIKMALAYA**

Gugum Gumilar¹, Depi Ardian Nugraha^{*2}, Agi Ahmad Ginanjar³

Universitas Siliwangi

Kota Tasikmalaya

*Email@korespondensi: depi@unsil.ac.id

Article History:

Received: 21 juni 2022

Revised: 20 juli 2022

Accepted: 12 agustus 2022

Keywords: Education,
Prevention, Handling,
Vaccination

Abstract: The lack of public awareness in implementing Health protocols in the prevention and handling of Covid-19 is the reason for providing education or knowledge of citizens on the importance of maintaining health protocols. The objectives of this community service program are 1) to increase public knowledge and provide correct information on how to prevent and handle Covid-19, 2) to help realize government programs so that they can run the Clean and Healthy Lifestyle (PHBS) and Healthy Living Community Movement (PHBS) program. GERMAS) which is programmed by the government such as washing hands in running water, using hand sanitizer, using mouth masks, maintaining distance, 3) assisting the government in disseminating correct information about how to prevent and handle COVID-19 through mass media, both print media such as brochures. / leaflets and electronically through social media, 4) increase the sense of security and comfort for the community to carry out activities outside the home such as worshipping in public places and other activities, because disinfectants have been sprayed regularly in certain places, 5) assisting the government in implement a vaccination program mass by providing correct information and knowledge about the vaccination program as a preventive effort to prevent and handle covid-19 and 6) the realization of people who are aware of the importance of maintaining health. The method of activities carried out is using the Participatory Rural Appraisal (PRA) approach, Observation, Focus group discussion (FGD) approach, counseling, mentoring/monitoring, providing follow-up and program evaluation. The results of this activity showed a very positive response from the residents of the Linggasirna Community, Sariwangi District, Tasikmalaya Regency with this activity, we even received a report from the village head that more than 60% of residents who had vaccinated so far had only 15% of the total population. inhabitant. The outputs of this activity are: 1) publication in local print mass media, and 2) producing scientific publication articles published in accredited National Journals with ISSN.

Abstrak

Kurangnya kesadaran masyarakat dalam melaksanakan protokol Kesehatan dalam pencegahan dan penanganann Covid-19 menjadi alasan untuk melakukan pemberian edukasi atau pengetahuan warga atas

pentingnya menjadi protokol kesehatan. Tujuan dari program pengabdian masyarakat ini adalah 1) meningkatkan pengetahuan masyarakat dan memberikan informasi yang benar mengenai cara pencegahan dan penanganan Covid-19, 2) membantu merealisasikan program pemerintah agar dapat menjalankan program Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) yang diprogramkan oleh pemerintah seperti mencuci tangan di air mengalir, menggunakan hand sanitaizer, menggunakan masker mulut, menjaga jarak, 3) membantu pemerintah dalam mensosialisasikan informasi yang benar tentang cara pencegahan dan penanganan covid-19 melalui media massa, baik media cetak seperti brosur/leaflet maupun elektronik melalui sosial media, 4) meningkatkan rasa aman dan nyaman kepada masyarakat untuk melakukan aktivitas di luar rumah seperti beribadah di tempat umum dan aktivitas lainnya, karena sudah dilakukan penyemprotan disinfektan secara berkala di tempat-tempat tertentu, 5) membantu pemerintah dalam merealisasikan program vaksinasi masal dengan cara memberikan informasi dan pengetahuan yang benar tentang program vaksinasi sebagai upaya preventif pencegahan dan penanganan covid-19 dan 6) terwujudnya masyarakat yang sadar akan pentingnya menjaga kesehatan. Metode kegiatan yang dilakukan yaitu menggunakan pendekatan Participatory Rural Appraisal (PRA), Observasi, pendekatan Focus group discussion (FGD), penyuluhan, pendampingan/ monitoring, pemberian tindak lanjut dan evaluasi program. Hasil kegiatan ini menunjukkan respon yang sangat positif dari warga Masyarakat Linggasirna Kecamatan Sariwangi kabupaten Tasikmalaya dengan adanya kegiatan ini, bahkan kami mendapat laporan dari kepala Desa bahwa warga yang sudah melakukan vaksinasi sampai saat ini sudah lebih dari 60% yang asalnya hanya 15 % dari total seluruh warga. Luaran kegiatan ini adalah : 1) publikasi pada media massa cetak lokal, dan 2) menghasilkan artikel publikasi ilmiah yang diterbitkan pada Jurnal Nasional ber-ISSN terakreditasi..

Kata Kunci: Edukasi, Pencegahan, Penanganan, Vaksinasi

PENDAHULUAN

Corona virus disease 2019 (Covid-19) merupakan penyakit infeksi virus jenis baru yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Corona Virus 2 (SARS-CoV-2). Virus ini pertama kali muncul di Wuhan, Cina pada bulan pertengahan bulan Desember 2019. Infeksi Covid-19 sangat cepat menyebar diseluruh dunia dan menyebabkan pandemi global (Gandhi et al, 2020). Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh World Health Organization (WHO) pada bulan Desember 2019 menyatakan bahwa Covid- 19 dinyatakan sebagai darurat kesehatan masyarakat berskala Internasional (pandemi). Seperti penyakit infeksi virus pada umumnya, penyakit ini dapat sembuh dengan sendirinya (self-limiting disease). Namun pada 20% pasien bergejala dapat terjadi pemburukan manifestasi, seperti pneumonia, sindrom akut respiratori distres, disfungsi multiorgan, hiperkoagulasi dan hiperinflamasi (Del Rio et al, 2020). Menurut Wold Health Organization (WHO), per tanggal 21 Januari 2021, tercatat 95.321.880 kasus Covid-19 di seluruh dunia dengan kematian sebanyak 2.058.227 jiwa. Di Indonesia, pada hari yang sama tercatat 951.651 kasus dengan kematian sebanyak 27.023 jiwa (KPCPEN, 2020).

Pandemi ini berdampak terhadap berbagai sektor kehidupan, mulai dari sector kesehatan, ekonomi, sosial dan sektor pendidikan. Penyebarannya yang cukup masif membuat negara-negara yang terdampak berjibaku dan berupaya untuk meminimalisir serta memutus rantai penyebaran virus tersebut. Tidak terkecuali Indonesia, awal Maret tahun 2020 menjadi permulaan penyebaran Covid-19. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk memutus rantai penyebaran virus tersebut, mulai dari di keluarkannya perintah untuk isolasi, social and physical distancing hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kondisi ini yang mengharuskan warga negara Indonesia untuk menjaga jarak (social distancing), bekerja di rumah

(work from home/WFH), belajar di rumah (study at home), dan berdoa di rumah (pray at home).

Banyak hal yang sudah dilakukan oleh pemerintah atau masing-masing individu untuk mengurangi resiko terjadinya infeksi atau penyebaran virus, diantaranya dengan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

PHBS adalah semua perilaku yang bertujuan memberikan edukasi bagi individu dan kelompok untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku sehingga sadar dan mampu mempraktikkan PHBS. Melalui PHBS diharapkan masyarakat dapat mengenali dan mengatasi masalah sendiri dan dapat menerapkan cara-cara hidup sehat dengan menjaga, memelihara dan meningkatkan kesehatannya (Notoadmodjo, 2007).

Menurut Razi et. al (2020), penerapan PHBS dalam pencegahan virus COVID-19 dapat berupa cara mencuci tangan yang baik dan benar, cara menerapkan etika batuk, cara melakukan physical distancing (menjaga jarak fisik), dan cara menjaga kebersihan diri. Cara rajin mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir atau menggunakan handsanitizer (antiseptik), memakai masker, menjaga jarak setidaknya minimal adalah 1 meter dari orang yang batuk – batuk atau yang sedang bersin, sedapat meungkin tidak menyentuh hidung, mulut atau mata sebelum mencuci tangan dengan sabun, memastikan bahwa orang – orang disekitar jika batuk atau bersin sesuai dengan etika, melakukan isolasi diri jika merasa badan atau tubuh kurang sehat, selalu mengikuti informasi terbaru tentang hotspot covid -19 (WHO, 2019) merupakan bentuk kegiatan yang dapat dilakukan untuk memutus rantai penyebaran Covid-19..

Selain itu upaya pemerintah untuk memutus rantai penyebaran Covid-19 yaitu dengan dikeluarkannya Keputusan Presiden (Kepres) pada tanggal 13 Maret 2020 dengan membentuk Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 di Indonesia. Gugus tugas ini berada dalam lingkup Badan Nasional Penanggulangan Bencana, dengan melibatkan kementerian, lembaga, dan unit pemerintahan lain seperti Kementerian Kesehatan, Kepolisian Negara Republik Indonesia, Tentara Nasional Indonesia, dan pemerintah di daerah.

Satu Tahun sudah warga Indonesia, hidup berdampingan dengan virus corona, bahkan angka penularan Covid-19 masih tinggi dan terus bergerak. Data Satgas Covid-19 menunjukkan bahwa Jawa Barat menduduki peringkat kedua setelah DKI Jakarta mengenai tingkat penyebaran Covid-19, hal ini dapat dilihat dari peta sebaran Kasus Covid-19 per Provinsi.

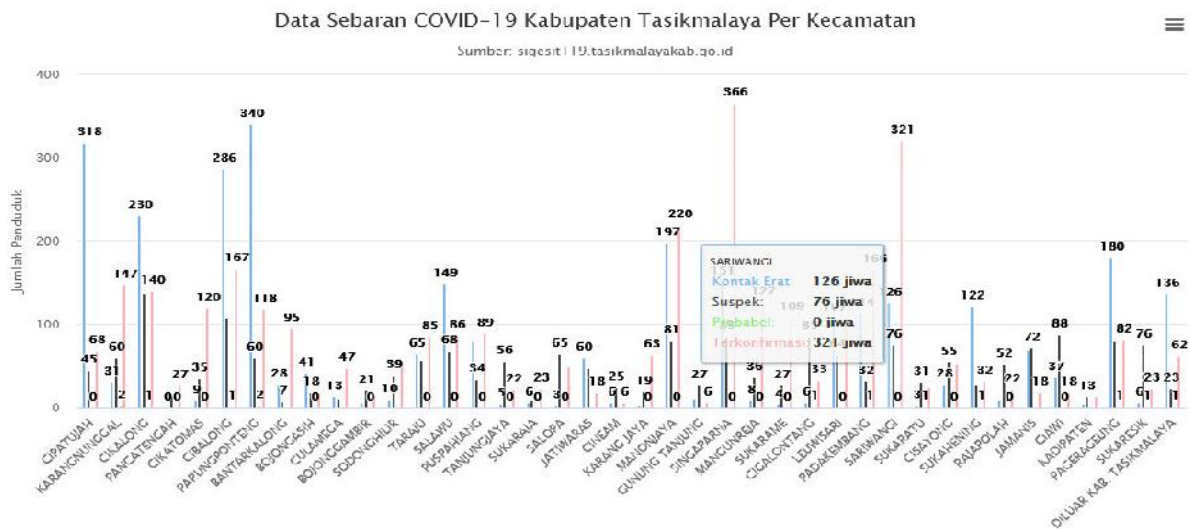


Sumber: (<https://covid19.go.id/peta-sebaran-covid19> tanggal 7 Mei 2021)

Gambar 1. Peta Sebaran Kasus Covid-19 di Jawa Barat per Provinsi

Tingginya angka sebaran Covid-19 di Jawa Barat merupakan hasil dari manisvestasi dari

beberapa daerah yang ada di Jawa Barat. Termasuk Kabupaten Tasikmalaya. Data satgas Kabupaten Tasikmalaya (SIGESIT119, 2021) menunjukkan bahwa terdapat 4 wilayah di kabupaten Tasikmalaya yang data sebaran Covid-19 paling tinggi. Posisi pertama Kecamatan Singaparna dengan jumlah 366 kasus, kedua Parungponteng, dengan jumlah 340 kasus, ketiga Sariwangi dengan jumlah 321 kasus, dan keempat Cipatujah dengan jumlah 318 kasus. Berikut data sebaran Covid-19 di Kabupaten Tasikmalaya.



Tingginya kasus Covid-19 di beberapa daerah di Kabupaten Tasikmalaya, disebabkan oleh banyak factor, salah satunya adalah tingkat pengetahuan masyarakat terhadap cara pencegahan dan penanganan Covid-19 masih belum optimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pejabat pemerintah di kecamatan Sariwangi menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat dalam menerapkan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) masih belum optimal. Hal ini disebabkan salah satunya karena belum maksimalnya sarana dan prasarana penunjang penerapan PHBS, terutama di tempat umum seperti pasar, masjid, pusat perbelanjaan, perkantoran, dan jalan umum. Selain itu hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat enggan atau tidak mau melakukan vaksinasi, dikarenakan adanya miss komunikasi dan menyebarnya beberapa informasi yang tersebar luas di masyarakat bahwa orang yang setelah melakukan vaksinasi menjadi terpapar Covid-19 atau menjadi kurang sehat. Selain itu apabila ada salah satu warga yang terpapar covid-19 dan melakukan isolasi mandiri, maka dukungan dari warga lain kurang maksimal, malah mengucilkan mereka bahkan tidak mau membantu mereka karena rasa takut yang berlebihan.

Tabel 1

Permasalahan Masyarakat Desa Linggasirna Kecamatan Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya dalam mencegah dan menangani Covid-19 di dan Solusi yang Ditawarkan

Permasalahan	Akar masalah	Solusi yg ditawarkan
Masyarakat belum menerima informasi secara utuh mengenai	Keterbatasan informasi terkait cara pencegahan	Memberikan Edukasi dan sosialisasi tentang cara

Permasalahan	Akar masalah	Solusi yg ditawarkan
cara pencegahan dan dampak yang dihasilkan jika ada salah seorang warga yang terpapar positif Covid-19	dan penanganan covid 19 dan hanya di dapat dari media social yang belum tentu kebenarannya	pencegahan dan penanganan Covid 19
Masih minimnya sarana pendukung penerapan Pola Hidup Bersih dan Sehat serta Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) sebagai solusi pencegahan Covid-19	Sarana pencegahan Covid-19 di Desa Linggasirna yang masih terbatas	Memberikan bantuan berupa pengadaan sarana/alat untuk pencegahan Covid-19 seperti sarana untuk mencuci tangan, pemberian masker, pembuatan leaflet/Brosur tentang cara pencegahan dan bahaya Covid-19 serta dampaknya
Belum dilaksanakannya kegiatan terjadwal dari pemerintahan setempat mengenai penyemprotan disinfektan ke wilayah-wilayah yang mencakup daerah pemerintahan desa Linggasirna	Penyemprotan disinfektan hanya dilakukan Ketika ada salah satu warga yang terpapar positif Covid 19 atau Ketika ada instruksi dari pemerintahan lebih tinggi	Melakukan penyemprotan Diinfektan secara berkala sebagai antisipasi pencegahan Covid-19
Kurangnya antusiasme dan partisipasi warga terkait pemberian vaksin yang dilakukan pemerintah secara masal	Masyarakat merasa enggan dan tidak mau melakuakn vaksinasi masal yang dilakukan pemerintah karena mendengar informasi yang belum tentu kebenarannya	Memberikan Edukasi dan sosialisasi tentang pentingnya vaksinasi sebagai salah satu cara pencegahan preventif dan penanganan Covid-19 yang dilakukan oleh pemerintah baik secara langsung dan melalui sosial media.

Berdasarkan informasi informasi diatas maka perilaku warga Desa Linggasirna dalam menanggapi dan mencegah penyebaran virus belum sepenuhnya sesuai dengan program-program pemerintah dalam memutus mata rantai virus ini. Penelitian yang telah dilakukan oleh Sari & Sholihah (2020) telah menganalisis bahwa tingkat pengetahuan masyarakat berpengaruh terhadap kepatuhan protocol kesehatan. Oleh karena itu, agenda edukasi, sosialisai dan pendekatan kepada warga menjadi sangat penting dilakukan. Edukasi dan sosialisasi dapat dilakukan melalui berbagai cara salah satunya adalah media massa baik elektronik maupun cetak. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Triyaningsih (2020) yang menyatakan bahwa sosialisasi di media massa menunjukkan strong effect bahkan mampu membentuk persepsi masyarakat tentang pencegahan penularan covid-19 kepada individu lainnya. Di sisi lain apabila informasi yang disampaikan pada media massa ini mengandung beberapa informasi yang tidak benar, maka proses pencegahan dan penangan covid-19 ini akan berjalan

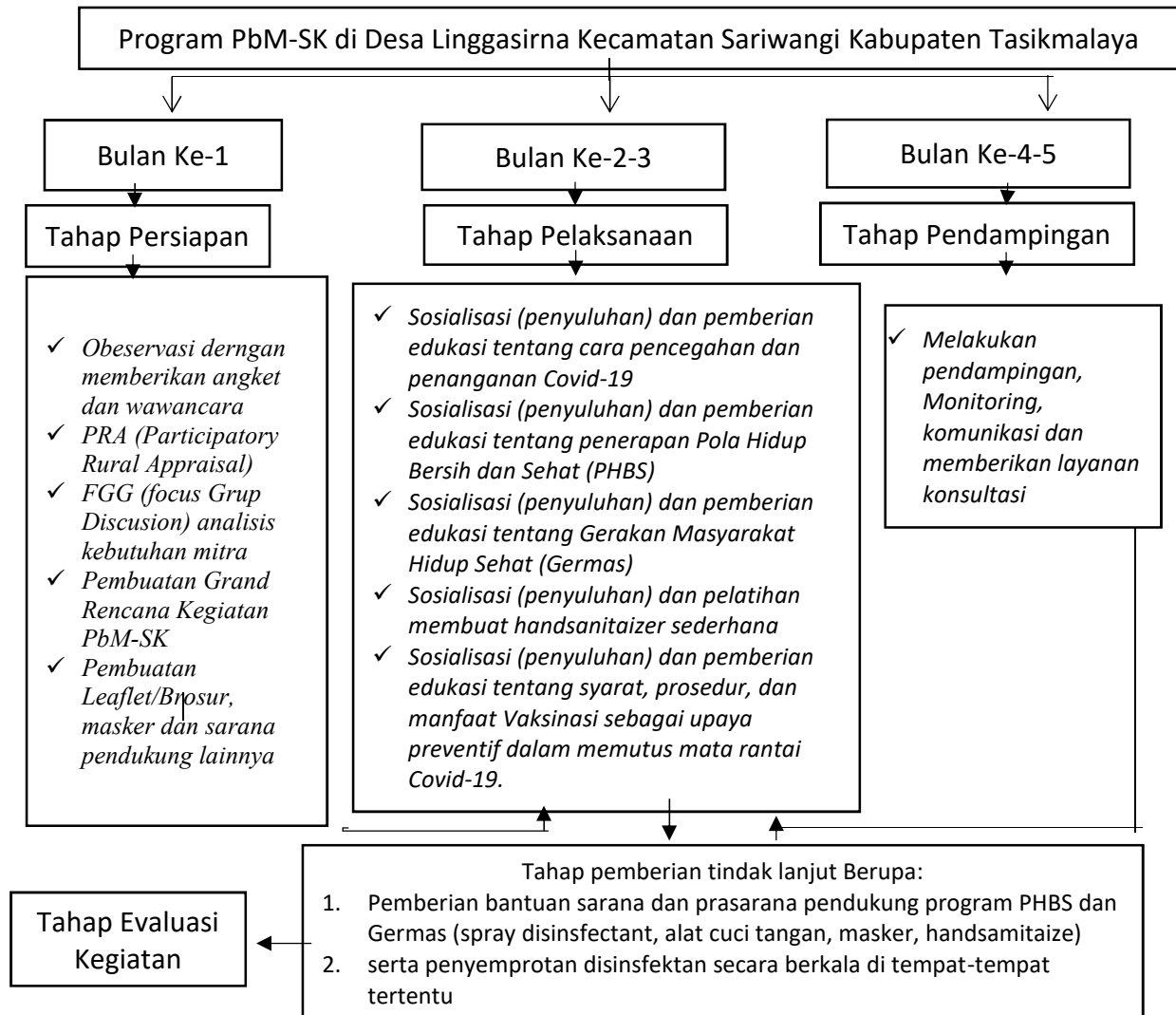
lamban, sehingga akan memberikan efek besar bagi sektor lain, seperti ekonomi, social, agama dan Pendidikan. Oleh karena itu harus ada upaya dalam meyakinkan warga agar informasi yang mereka dapatkan adalah benar dan valid.

Desa Linggasirna, Kecamatan Sariwangi, Kabupaten Tasikmalaya, memiliki luas wilayah $2.043.124.075 m^2$, dengan jumlah penduduk 4772 orang. Desa Linggasirna memiliki 3 Dusun yaitu Dusun Cisompok, Dusun Cikadu dan Dusun Bojong. Sebelah utara Desa Linggasirna berbatasan dengan Desa Sariwangi, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sukamanah, Sebelah Barat berbatasan dengan Sirnasari dan sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sukaherang. Posisi wilayah desa ini berada di wilayah strategis dan padat penduduk dan rentan terjadi penularan. Melihat kondisi ini maka sangat penting sekali bagi warga khususnya warga Desa Linggasirna untuk menjaga diri dan keluarga agar tidak terjangkit penyakit ini. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan Edukasi dan sosialisasi tentang cara pencegahan dan penanganan Covid-19 kepada seluruh lapisan masyarakat. Informasi dan pengetahuan yang lebih akurat dan dapat dipercaya akan dapat membantu masyarakat untuk melaksanakan himbuan dan arahan pemerintah guna menekan penyebaran covid-19. Oleh karena itu tim pengabdian Universitas Silwangi ingin melakukan edukasi dan sosialisasi untuk meningkatkan pengetahuan khususnya warga desa Linggasirna agar dapat menghadapi dan melewati pandemi covid-19. Selain itu, tim juga memberikan ingin memberikan bantuan pencegahan dan penanganan Covid-19, mengingat penyakit ini adalah hal baru bagi warga dan terbatasnya alat- alat pencegahan

METODE

Berisi deskripsi tentang proses perencanaan aksi bersama komunitas (pengorganisasian komunitas). Dalam hal ini dijelaskan siapa subyek pengabdian, tempat dan lokasi pengabdian, keterlibatan subyek dampingan dalam proses perencanaan dan pengorganisasian komunitas, metode atau strategi riset yang digunakan dalam mencapai tujuan yang diharapkan dan tahapan-tahapan kegiatan pengabdian masyarakat. Proses perencanaan dan strategi/metode digunakan gambar *flowcart* atau diagram. (Times New Roman, size 12, Spacing: before 0 pt; after 0 pt, Line spacing: 1)

Metode yang digunakan pada kegiatan Pengabdian bagi Masyarakat skema Kesehatan (PbM-SK) tentang bagaimana cara memberikan edukasi pencegahan dan penanganan Covid-19 warga Desa Linggasirna Kecamatan Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya melalui pemberian pemahaman pemanfaatan vaksinasi dan bantuan pencegahan Covid-19 yaitu pendekatan PRA (Participatory Rural Appraisal), Observasi, pendekatan FGD (Focus group discussion), edukasi/penyuluhan, pendampingan/monitoring, pemberian tindak lanjut dan evaluasi program. Metode kegiatan tersebut dilaksanakan pada Lima tahap tahap, yaitu: 1) tahap persiapan meliputi PRA, observasi, FGD, dan perancangan waktu pelaksanaan, 2) tahap pelaksanaan yang meliputi sosialisasi, penyuluhan tentang cara pencegahan dan penanganan covid-19 melalui penerapan PHBS dan Germas serta informasi manfaat vaksinasi sebagai upaya preventif dalam memutus mata rantai penyebaran covid-19; 3) tahap pendampingan (konsultasi dan monitoring); 4) tahap pemberian tindak lanjut yang berupa pemberian bantuan sarana dan prasarana pendukung program PHBS dan Germas serta penyemprotan disinfektan secara berkala di tempat-tempat tertentu; serta 5) evaluasi kegiatan.



Gambar 3. Bagan Tahapan Strategi Kegiatan PbM-SK

Kegiatan ini dilaksanakan selama 5 Bulan mulai dari Bulan Juli – November 2021. Kegiatan diawali dengan melakukan observasi ke lokasi mitra yang dilakukan pada tanggal 27 Agustus 2021, kemudian dilanjutkan dengan Pelaksanaan Edukasi Pencegahan dan Penanganan Covid-19 Warga Desa Lingga Sirna Kecamatan Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya melalui pemberian pemahaman pemanfaatan vaksinasi dan bantuan pencegahan Covid- 19 yang dilaksanakan pada tanggal 15 Oktober 2021, pelaksanaan pendampingan prtisipatif akan dilaksanakan pada tanggal 13 November 2021 serta kegiatan evaluasi akan dilaksanakan pada tanggal 27 November 2021. Kegiatan Edukasi Pencegahan dan Penanganan Covid-19 Warga Desa Lingga Sirna Kecamatan Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya melalui pemberian pemahaman pemanfaatan vaksinasi dan bantuan pencegahan Covid- 19 dilaksankan di Kantor Desa Desa

Linggasirna Kecamatan Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya.. Target utama dari kegiatan ini adalah warga Desa Linggasirna Kecamatan Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya.

Metode kegiatan tersebut dilaksanakan pada Lima tahap, yaitu: 1) tahap persiapan meliputi PRA, observasi, FGD, dan perancangan waktu pelaksanaan, 2) tahap pelaksanaan yang meliputi sosialisasi, penyuluhan tentang cara pencegahan dan penanganan covid-19 melalui penerapan PHBS dan Germas serta informasi manfaat vaksinasi sebagai upaya preventif dalam memutus mata rantai penyebaran covid-19; 3) tahap pendampingan (konsultasi dan monitoring); 4) tahap pemberian tindak lanjut yang berupa pemberian bantuan sarana dan prasarana pendukung program PHBS dan Germas serta penyemprotan disinfektan secara berkala di tempat-tempat tertentu; serta 5) evaluasi kegiatan.

Indikator Keberhasilan dari kegiatan ini adalah apabila perilaku masyarakat khususnya Warga Desa Linggasirna Kecamatan Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya patuh terhadap protocol Kesehatan, menjalankan Pola Hidup Sehat dan Bersih serta lebih dari 50% warga Desa Linggasirna Kecamatan Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya sudah melakukan vaksinasi.

Evaluasi kegiatan dilakukan setelah seluruh program kegiatan selesai dilaksanakan dengan cara melakukan musyawarah dan koordinasi dengan para tokoh masyarakat dan pejabat pemerintahan Desa Linggasirna Kecamatan Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya

HASIL

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini diawali dengan melakukan observasi ke lokasi mitra pengabdian. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan warga masyarakat dan berbagai tokoh yang ada di Desa Linggasirna Kecamatan Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya maka di peroleh hasil bahwa tingkat kesadaran warga khususnya masyarakat Desa Linggasirna Kecamatan Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya dalam menerapkan Protokol Kesehatan seperti memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan di air mengalir dan menjauhi kerumunan sangatlah rendah, hal ini disebabkan karena mereka mempunyai prinsip “kalau sudah takdirnya kena dan meninggal ya harus diterima”. Selain itu karena Kawasan Desa Linggasirna kini merupakan daerah dengan status zona hijau, maka kesadaran masyarakat dalam menerapkan protocol kesehatan sangat rendah. Apalagi apabila harus menjalankan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) ditengah himpitan ekonomi yang belum stabil.

Di samping itu tingkat partisipasi warga dalam melakukan vaksinasi sebagai bagian dari tindakan preventif penularan Covid-19 juga masih rendah, baru sekitar 15% dari total penduduk Desa Linggasirna Kecamatan Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya yang baru melakukan vaksinasi. Beberapa faktor yang menyebabkan tingkat partisipasi warga rendah dalam melakukan vaksinasi adalah kurangnya informasi yang mereka peroleh seputar pengetahuan tentang vaksin, mulai dari syarat untuk melakukan vaksin, mekanisme atau prosedur untuk mendapatkan vaksinasi dan jenis-jenis vaksin. Selain itu banyaknya informasi di media social tentang isu seputar vaksinasi membuat masyarakat Desa Linggasirna merasa takut untuk melakukan vaksinasi yang diselenggarakan oleh pemerintah.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh mitra maka permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah kurangnya informasi dan pengetahuan tentang cara pencegahan dan penanganan Covid 19 serta kurangnya antusiasme dan partisipasi warga dalam

melakukan vaksinasi yang diberikan oleh pemerintah secara masal sebagai salah satu bentuk tindakan preventif yang harus dilakukan oleh seluruh warga masyarakat.

Oleh karena hal tersebut kami sebagai TIM Pengabdian Dosen Universitas Siliwangi merasa tergugah hatinya untuk menjembatani agar permasalahan tersebut dapat teratasi yaitu dengan mengadakan kegiatan Edukasi Pencegahan Dan Penanganan Covid-19 Warga Desa Lingga Sirna Kecamatan Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya Melalui Pemberian Pemahaman Pemanfaatan Vaksinasi Dan Bantuan Pencegahan Covid-19.

Pada tanggal 27 Agustus 2021 kami mencoba untuk melakukan koordinasi dengan berbagai pihak, baik dengan Kepala Desa, dengan Kader PKK, dengan Karang Taruna Tumaritis dan Kepala Puskesmas Desa Linggasirna Kecamatan Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya.



DISKUSI

Berdasarkan hasil pertemuan tersebut maka disepakatilah bahwa kegiatan penyuluhan Edukasi Pencegahan Dan Penanganan Covid-19 Warga Desa Lingga Sirna Kecamatan Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya Melalui Pemberian Pemahaman Pemanfaatan Vaksinasi Dan Bantuan Pencegahan Covid-19 akan dilaksanakan pada tanggal 15 Oktober 2021. Hal ini tentu berdasarkan pertimbangan dari berbagai pihak. Kegiatan Edukasi ini dibuka langsung secara resmi oleh Kepala Desa Linggasirna yaitu Bapak Cecep, dan yang memberikan materi seputar pencegahan COVID-19 dan Vaksinasi langsung oleh Kepala Puskesmas Desa Linggasirna Kecamatan Sariwangi yaitu oleh Bapak Dugani S.Kep. Kegiatan ini dihadiri oleh 30 orang peserta dari berbagai Kedusunan dan tokoh masyarakat, anggota Karang Taruna Tumaritis beserta Kader (anggota PKK).





Gambar 5 Pelaksanaan Kegiatan Edukasi oleh Kepala Puskesmas Desa Linggasirna

Selain dibekali dengan berbagai materi seputar cara penanganan dan pencegahan COVID-19 dan bagaimana proses vaksinasi, jenis-jenis vaksin, cara kerja vaksin, syarat untuk bisa melakukan vaksinasi, sampai cara bagaimana Tindakan yang harus dilakukan setelah vaksinasi, selain itu para peserta juga diberikan berupa alat kesehatan seperti masker, handsanitaizer, faceshield. Selain itu kami juga memberikan bantuan kepada warga Desa Linggasirna melalui Bapak Kepala Desa Linggasirna berupa 3 buah mesin spray disinsfentant, masker KN95, handsanitaizer, disinsfentant, botol pump handsanitaizer yang mudah-mudah kedepannya bisa bermanfaat untuk seluruh warga Desa Linggasirna Kecamatan Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya.



Gambar 6 Pemberian Bantuan Alat Kesehatan (Pencegahan Covid-19)

Respon yang diberikan oleh masyarakat Desa Linggasirna Kecamatan Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya positif. Hal ini dapat dilihat dari pendapat Kepala Desa saat diwawancarai oleh reporter dari salah satu media massa Nasional yaitu Radar Tasikmalaya. Kegiatan Edukasi tersebut diliput oleh Harian Surat Kabat Radar Tasikmalaya Edisi Sabtu tanggal 16 Oktober 2021 pada kolom Edukasi halaman 2 dan dapat diakses melalui link: <https://epaper.radartasik.id/baca?edisi=1634317200&id=&pos=16-10-2021-04&terbit=Pag>



Dosen Unsil Beri Edukasi Pentingnya Vaksinasi

Gambar 7 Publikasi kegiatan PbM-SK

KESIMPULAN

Berisi deskripsi tentang kesimpulan hasil pengabdian masyarakat dalam bentuk refleksi teoritis dan rekomendasi. (Times New Roman, size 12, Spacing: before 0 pt; after 0 pt, Line spacing: 1)

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan maka simpulan dari kegiatan ini adalah: Kegiatan ini mendapatkan respon yang positif dari warga masyarakat Desa Linggasirna Kecamatan Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya, hal ini ditunjukkan dengan tingginya tingkat partisipasi warga dalam mengikuti kegiatan ini baik kegiatan edukasi, serta warga Desa Linggasirna Kecamatan Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya senang mendapatkan bantuan Kesehatan yang diberikan oleh Tim Pengabdian Dosen Universitas Siliwangi di tengah himpitan ekonomi yang masih belum stabil.

Selain itu berdasarkan hasil laporan dari Kepala Desa Linggasirna Kecamatan Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya sampai tanggal 30 Oktober 2021 jumlah warga masyarakat Desa Linggasirna Kecamatan Sariwangi yang sudah melakukan vaksinasi lebih dari 50% warganya.

Kami berhadap kegiatan ini terus berlanjut dengan mitra, tidak hanya berkaitan dengan Edukasi Pencegahan dan Penanganan Covid-19 Warga Desa Lingga Sirna Kecamatan Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya melalui pemberian pemahaman pemanfaatan vaksinasi dan bantuan pencegahan Covid- 19 tetapi berkaitan juga dengan sector lain karena Desa Lingga Sirna Kecamatan Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya memiliki potensi Sumber daya Alam dan Manusia yang luar biasa.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih penulis ucapkan kepada: (1) LP2M-PMP Universitas Siliwangi yang telah melancarkan penelitian ini sehingga dapat dibiayai dibiayai APBN Tahun 2021 melalui Surat Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Program Pengabdian bagi Masyarakat Skim Kesehatan (PbM-SK) nomor: 214/UN58.21/AM/2021; (2) Kepala Desa Linggasirna dan Ketua Karang Taruna Tumaritis Desa Linggasirna Kecamatan Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya beserta jajarannya yang telah membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan PbM-SK ini; (3) Kepala Puskesmas Desa Linggasirna Kecamatan Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya yang telah bersedia menjadi narasumber pada kegiatan PbM-SK, serta (4) seluruh warga masyarakat Desa Linggasirna

Kecamatan Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya yang telah bersedia berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini

DAFTAR REFERENSI

Del Rio C, Collins Lf, Malani P. (2020). Long-Term Health Consequences Of Covid-19. *Jama*,324(17), 1723-1724

Gandhi, R.T., Lynch J.B. (2020). Mild Or Moderate Covid-19. *n Engl j Med*, 383(18), 1757-1766

Peta Sebaran Covid-19. Peta Sebaran COVID-19 per Provonsi di Indonesia. Tersedia [online] di <https://covid19.go.id/peta-sebaran-covid19>. Tanggal akses 7 Mei 2021.

Razi F., Yulianty V., Amani, S A., Fauzia J H. (2020). Bunga Rampai Covid-19: Buku Kesehatan Mandiri Untuk Sahabat. Pd Prokami: Depok.

Notoatmodjo, S. (2007). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Rineka Cipta: Jakarta.

Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPCPEN). 2020. Data Sebaran Covid-19. DKI Jakarta: Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional. Retrieved January 21, 2020, from covid19.go.id

Sari, D. P., & Sholihah'Atiqoh, N. 2020. Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 Di Ngronggah. *INFOKES Journal*, No 1, Vol 10, 52-55.

Sistem Terpadu Penanganan Kondisi Kedaruratan dalam Bidang Kesehatan 119 (SIGESIT119). Peta Sebaran Penyebaran Covid-19 per Kecamatan di Kabupaten Tasikmalaya. Tersedia [online] di <https://sigesit119.tasikmalayakab.go.id/web/index.php/profil/peta-sebaran-covid-19>. Tanggal akses 6 Mei 2021

Triyaningsih, H. 2020. Efek Pemberitaan Media Massa Terhadap Persepsi Masyarakat Tentang Virus Corona (Studi Kasus; Masyarakat di Pamekasan). *Meyarsa: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Dakwah*, No 1, Vol 1, 1-15

WHO. (2019). WHO Coronavirus Disease (COVID-19) Dashboard. <https://covid19.who.int/>